

**SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
DI BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI NURLELA ZUBAIDAH HARAHAHAP
NIM. 10 310 0199

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
DI BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI NURLELA ZUBAIDAH HARAHAP
NIM. 10 310 0199

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2014



**SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
DI BATANG BARU HAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

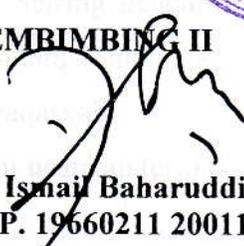
SITI NURLELA ZUBAIDAH HARAHAP
NIM. 10 310 0199



PEMBIMBING I


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi
a.n. Siti Nurlela Zubaidah
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 22 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_ .
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

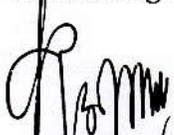
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Nurlela Zubaidah Hrp yang berjudul: **SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI NURLELA ZUBAIDAH HRP
NIM : 10 310 0199
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)
**JUDUL SKRIPSI : SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI BATANG
BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UATRA**

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2014

Pembuat pernyataan,

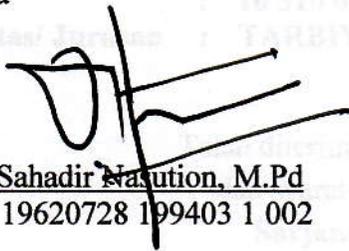


SITI NURLELA ZUBAIDAH HRP
NIM: 10 310 0199

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI NURLELA ZUBAIDAH HRP
NIM : 10 310 0199
JUDUL SKRIPSI : SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI BATANG
BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Ketua



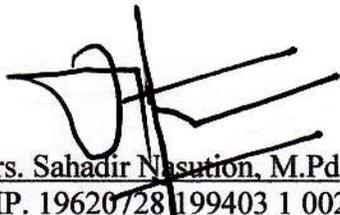
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota



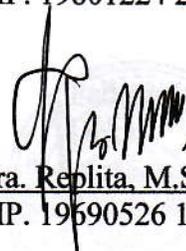
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 30 Mei 2014/ 13:30-17:00

Hasil/Nilai

: 76,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,84

Predikat

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

Nama : Siti Nurlela Zubaidah HRP
NIM : 10 310 0199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah PAI-5

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **SENI MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI BATANG
BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **SITI NURLELA ZUBAIDAH HRP**
NIM : **10 310 0199**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 18 Juni 2014
Dekan,

Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Siti Nurlela Zubaidah Hrp
Nim : 10 310 0199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5

Penelitian ini berjudul “**Seni Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”, yang mendiskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pendidikan apa saja yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan apa saja upaya orangtua mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui pendidikan apa saja yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan observasi langsung kepada para orangtua yang mempunyai anak berusia lima tahun dan wawancara kepada para orangtua, Alim Ulama dan Kepala Desa yang dianggap dapat memberikan data dan informasi serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa seni mendidik para orangtua dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas dikategorikan kurang baik karena seni mendidik itu hanya sebagian yang diaplikasikan ketika mendidik anak. Orangtua tidak kerjasama (Pengasuhan bersama) dalam mendidik, tetapi masih ada yang mendidik dengan lemah lembut, tidak lemah lembut dan kasar ketika mendidik anak walaupun orangtua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Para orangtua mendidik anak dengan suara yang keras, kasar dan sering membentak anak karena kurangnya kesabaran orangtua menahan emosi apabila anak melakukan kesalahan dan faktor lainnya ialah letak geografis. Hembusan angin yang kencang sehingga ketika mengajak/mendidik anak-anak dengan suara yang kuat dan keras dan sudah menjadi kebiasaan dari zaman dulu. Para orangtua (ayah) yang memberikan teladan bagi anak-anak masih kurang maksimal. Sarana pendidikan dan hiburan, permainan yang mendidik bagi anak masih minim juga diberikan orangtua kepada anak-anak mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Seni Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni iman dan Islam.

Penulis karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Namun dengan semangat yang penulis miliki, InsyAllah skripsi ini masih dapat diselesaikan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjasa bagi penulis.
2. Ibu Dra. Replita, M.Si dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku dosen pembimbing yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan koreksi dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan membina dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun material demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Mulia Harahap selaku kepala desa Batang Baruhar Julu dan seluruh masyarakat yang ikut andil atau berpartisipasi yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada pembaca penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis serta segenap pembaca. *Akhirul kalam* atas adanya kekurangan skripsi ini, penulis mohon ampun kepada Allah Swt dan mohon maaf kepada seluruh pembaca.

Amin ya Robbal `Alamin.....!

Padangsidempuan, 19 Mei 2014

Penulis



Siti Nurlela Zubaidah Hrp
NIM. 10 310 0199

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Keluarga	11
B. Kedudukan Anak Dalam Keluarga	15
C. Pendidikan Anak dalam Keluarga	20
D. Pengertian Seni Mendidik	23
E. Seni Mendidik Anak dalam Keluarga	24
F. Kajian Penelitian terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Keadaan dan Mata Pencaharian Penduduk	49
2. Agama dan Pendidikan	51
3. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat	53
B. Temuan Khusus.....	53
1. Seni Mendidik Anak dalam Keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	53
2. Pendidikan Anak dalam Keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	66
3. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam Keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	72
C. Keterbatasan Peneliti	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Keluarga

Defenisi keluarga dapat dirumuskan, yaitu: Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas, ibu dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari atas suami istri dan anak-anaknya. Keluarga itu tidak hanya terdiri atas suami istri dan anak-anaknya, melainkan juga nenek, paman, bibi, kemenakan, dan saudara-saudara lainnya.¹ David mengkategorikan keluarga dalam pengertian sebagai keluarga kausa, keluarga protektif, keluarga kacau dan keluarga simbiolis.

1. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (*relasi*) antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak.
2. Keluarga kausa lebih menekankan kekuasaan daripada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis.
3. Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain.
4. Keluarga kacau adalah keluarga tidak teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak.
5. Keluarga simbolis dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anaknya.²

Dengan perkataan lain, tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku bagi anak-anak.

¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 167.

²Moh. Shochid, *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 17-21.

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Suatu keluarga muslim, idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah, ibu) dan anak-anak ditambah keluarga lainnya diikat dengan kasih sayang.³

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁴

Orangtua yang dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak, namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orangtua.⁵

Hasil pendidikan yang diberikan oleh ayah dan ibu memiliki corak yang berbeda. Perbedaan itu dapat kita lihat sebagai berikut:

³Syafaruddin dan Nurgaya Pasha, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), hlm. 168.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasar, 2008), hlm. 35.

⁵Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 17-18.

1. Ibu

Ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Darinya, anak pertama belajar. Karena itu, ini memuat seorang ibu agar ekstra hati-hati. Sebab dia mempunyai pengaruh yang besar pada anak-anaknya. Ibu yang baik tentu akan melahirkan generasi yang baik. Maka, pantas wanita dinobatkan sebagai tiang negara. Di rumah, sebagai sekolah pertama, anak belajar segalanya kepada ibu dan bapaknya. Karena itu rumah juga merupakan tempat belajar yang paling baik. Ibu dengan kedekatan fisik dan emosionalnya yang sudah terjalin hubungan dengan anak-anaknya sejak kandungan, menyusui dan pengasuhan sudah menjadi faktor utama yang akan menentukan kepribadian anak-anaknya. Karena itu, tugas ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah tugas yang sangat mulia.⁶

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberian kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi,
- e. Pendidik dalam segi-segi emosional.⁷

Betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya akan berpengaruh besar

⁶Siti Rofidoh, *Membentuk Anak Shaleh* (Ciputat: Wadi Press, 2007), hlm. 21-22.

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 82.

pada perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Di samping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula. Peranan ayah diuraikan berikut ini.

2. Ayah

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen kepemimpinan, memberikan pendidikan anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memilih yang salah. Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.⁸

Dengan demikian beberapa keluarga masih dapat lagi kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah sengaja tidak mau

⁸*Ibid*, hlm. 9.

berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Di bawah ini dijelaskan tentang kedudukan anak dalam keluarga.

B. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Orangtua dalam mendidik anak merupakan tuntunan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya. Sebab biasanya perilaku orangtua yang taat dan ikut campur tangan dalam mendidik anak, membawa hasil yang positif dan baik yang mempengaruhi masa depannya. Dengan kata lain, orangtua seharusnya memperhatikan tuntunan-tuntunan kewajiban mereka terhadap anak, dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya hingga mengantarnya sampai matang dan berbuah, tanpa durung putus asa menyangkut masa depan anak dan selanjutnya mereka serahkan kepada Allah. Orangtua juga tidak meninggalkan kewajibannya kepada Allah karena kedudukan anak dalam keluarga sebagai berikut:

1. Anak adalah anugrah.

Siapa pun di dunia ini pasti ingin punya anak, sebab merekalah yang akan meneruskan dan mewarisi apa saja yang telah dirintis oleh orangtua. Dari sini betapa anak dan keturunan adalah nikmat sangat besar yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia.⁹ Allah sudah membekali manusia dengan segala perlengkapan yang mereka butuhkan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, salah satunya memiliki kemampuan memproduksi. Oleh karena itu sudah

⁹Ali Ghufon, *Lahirlah Dengan Cinta: Fikih Hamil & Melahirkan* (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 55-56.

seharusnya kita bersyukur kepada Allah dan mensyukuri anugrah yang Dia buat berupa anak keturunan. Di dalam Al-Qur`an surah an-Nahl ayat 72 Allah menegur umat manusia sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ
 وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
 يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" (an-nahl (16):72).¹⁰

Agama Islam memandang anak sebagai anugrah atau membawa kegembiraan hati orangtua untuk itu, anak dalam Al-Qur`an sebagai *qur ratu`ain* atau menyenangkan hati atau kenikmatan hati yang diberikan oleh Allah yang patut di syukuri.

2. Anak adalah amanah

Selain sebagai nikmat dan anugrah, anak juga amanat yang harus dijaga oleh orangtua. Anak adalah aset berharga bagi sebuah masyarakat. Anak identik dengan generasi penerus yang bertugas melanjutkan *estafe* kekhilafahan di muka bumi ini. Jadi setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, lalu orang tualah yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan masa depan anak. Bahkan mereka juga

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 247.

punya andil dan tanggung jawab perihal keselamatan anak-anak di akhirat. Suami di dalam rumah tangga. Dia bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpinnnya, yaitu istri anak-anaknya. Suami bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Artinya, selain bertugas mensejahterahkan istri dan anak-anaknya dengan materi segala fasilitas hidup di dunia, suami dituntut untuk mampu menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka.¹¹ Allah berfirman sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (at-tahrim (66):6).¹²

Dalam kapasitasnya sebagai amanat, orangtua harus menjaga anak-anak dengan sebaik-baik mungkin.

3. Anak adalah cobaan

Selain sebagai anugrah dan amanat, anak juga menjadi cobaan bagi orangtua.

Artinya, tidak jarang hanya gara-gara anak, orangtua rela melakukan hal yang

¹¹Ibid, hlm. 62.

¹²Ibid, hlm. 562.

dilarang agama. Perasaan sayang dan cinta orang tua terhadap anak juga seringkali membuat mereka lupa dengan Allah Sang Pencipta, orangtua rela melakukan korupsi, mencuri.¹³ Untuk itu, di dalam Al-qur`an disebutkan bahwa anak adalah cobaan bagi orang tua. Allah berfirman sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (an-anfal (8): 28).¹⁴

Ayat tersebut menyatakan bahwa harta dan anak-anak hanyalah ujian dari Allah semata. Oleh karena itu harus sadar dan tidak terlena, sebab hanya di sisi Allah terdapat pahala yang besar.

4. Anak adalah perhiasan

Menurut ajaran Islam, selain anak sebagai anugrah, amanat, cobaan anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Kita seharusnya tidak terlena dengan masalah anak, sebab perhiasan tidak ada apa-apanya jika dibanding dengan inti kehidupan.

Allah berfirman sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

¹³Ibid, hlm. 71.

¹⁴Ibid, hlm. 180.

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (al-kahfi (18): 46).¹⁵

Maka hendaknya orangtua sadar. Harta dan anak-anak hanyalah perhiasan, sedang inti kehidupan dunia adalah amalan-amalan yang kekal lagi shaleh. Orangtua harus melakukan usaha dan mengeluarkan tenaga lebih banyak demi amalan-amalan saleh yang kekal itu. Yang paling mendasar dalam pembahasan seputar anak tentu tentang kedudukan anak dalam perspektif Al-Qur'an agar dapat dijadikan acuan oleh orangtua dan para pendidik untuk menghantarkan mereka menuju kebaikan dan memelihara serta meningkatkan potensi mereka. Al-Qur'an menggariskan bahwa anak merupakan karunia sekaligus amanah Allah swt, sumber kebahagiaan keluarga dan penerus garis keturunan orangtuanya. Keberadaan anak dapat menjadi: 1) Penguat iman bagi orang tuanya seperti yang tergambar dalam kisah Ibrahim ketika merasa kesulitan melakukan titah Allah untuk menyembelih Ismail, justru Ismail membantu agar ayahnya mematuhi perintah Allah Swt untuk menyembelihnya, 2) Anak bisa menjadi do'a untuk kedua orangtuanya, 3) Anak juga dapat menjadi penyejuk hati (*Qurratu A'ayun*), 4) Anak menjadi pendorong untuk perbuatan yang baik. Akan tetapi, pada masa yang sama, anak juga dapat menjadi 5) fitnah, bahkan anak dapat menjelma menjadi musuh bagi orang tuanya. Maka dari itu, pentingnya masa kanak-kanak beberapa tahun pertama pada masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang

¹⁵*Ibid*, hlm. 299.

paling tepat untuk membentuk kepribadian dan mengarahkan berbagai kecenderungan ke arah yang positif.

C. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, non-formal dan in-formal.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah dan kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya.¹⁷

Pendidikan anak sangat urgen diterapkan sejak dini sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan adalah sinergi berbagai unsur aktivitas paedagogis: pengaitan anak-anak dengan dasar-dasar keimanan, pengakrabannya dengan rukun-rukun Islam, dan pembelajarannya tentang prinsip-prinsip syariat Islam. Pengarahan perilaku mereka sesuai dengan fondasi nilai, prinsip-prinsip, dan norma-norma etika yang bersumber dari keimanan yang benar kepada Allah,

¹⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 18.

¹⁷Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.

malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan qadha-Nya, yang baik ataupun buruk.

Pendidikan keimanan berarti melindungi aspek, keimanan dari segala hal yang bisa mengetori. Pendidikan keimanan juga dapat berarti mendidik anak-anak untuk melaksanakan berbagai ibadah. Pokok-pokok pendidikan keimanan bagi anak:

- a. Mentalkin dengan kalimat tauhid, salah satu hal terpenting yang harus diupayakan oleh kedua orangtua muslim adalah mengajar dan melatih anak-anak mereka untuk mengucapkan dua kalimat syahadat: *Asyhadu al la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah*, sambil terus-menerus mengingatkan mereka agar mengucapkan kalimat tersebut di setiap saat.
- b. Mengajarkan dan mengakrabkan anak dengan al-Qur`an pertama harus disadari oleh kedua orangtua, bahwa kesalehan generasi akhir umat itu ditemukan oleh komitmen mereka untuk menyamai kesalehan generasi pertama Islam. Dan mengingat kesalehan dan kejayaan generasi pertama umat itu diraih dengan membaca, mengamalkan dan mempraktikan Al-Qur`an. Berangkat dari hal itu, sudah seyogianya bagi orangtua untuk bergiat mengajarkan Al-Qur`an pada anak-anak mereka, baik laki-laki maupun perempuan, sejak dini. Tujuannya adalah agar mereka dapat melangkah pada keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, bahwa ini (Al-Qur`an) adalah *kalam-Nya*.¹⁸

¹⁸Hanna Athiyah At-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-13.

Pendidikan keimanan termasuk salah satu jenis pendidikan terpenting yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi orang yang cenderung kepada kebaikan, menghias diri dengan sifat-sifat terpuji dan selalalu membiasakan diri dengan akhlakul karimah.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah roh dan tujuan utama pendidikan Islami. Ketika kita memberikan pendidikan akhlak terhadap anak-anak, caranya berarti kita:

- a. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan menjauhkannya dari akhlak tercela.
- b. Membersihkan anak dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak mulia.
- c. Membiasakan anak untuk membedakan antara akhlak mulia dengan akhlak tercela.
- d. Senantiasa memberi tauladan di hadapan anak dengan tidak berdusta, menghina, mencela dihadapannya.
- e. Memberi makanan atau menshadaqahkan makanan kepada temannya.
- f. Tidak menakut-nakuti orang lain walaupun dengan niat bercanda.¹⁹

Masyarakat Muslim mempunyai tata karma dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh kembangnya anak Muslim, agar kelak mereka bisa memperaktikkannya, selain juga agar mereka bisa menghormati. Tidak seharusnya orang muslim mengasingkan diri dari masyarakat, tetapi sebaliknya berintraksi. Ia mampu memberikan pengaruh yang baik bukan terpengaruh yang tercela. Ia mampu mempengaruhi masyarakat dengan akhlak mulia.

¹⁹Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2013), hlm. 101.

D. Pengertian Seni Mendidik

Seni adalah keindahan, ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan.²⁰ Ia lahir dari sisi terdalam manusia. Apa pun keindahan itu dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya. Jika demikian, Islam mendukung selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.²¹

Sebenarnya sejak lahir manusia itu, telah diperkenalkan seni suara. Walaupun seni belum mendapat tanggapannya yang spontan dari bayi itu sendiri, sebagai mana tanggapan seorang yang sudah berakal. Sadar atau tidak sadar, seni ini telah diperkenalkan karena didorong rasa cinta kasih sayang yang menggembirakan hati termasuk dalam mengasuh anak. Dalam seni suara bermacam-macam kata-kata syair nyanyian, yang menunjukkan rasa kasih sayang, serta doa yang merupakan harapan yang dikemudian hari. Sedangkan seni suara atau bunyi adalah (nyanyian, musik).²²

Sedangkan pengertian mendidik dapat dikatakan dengan singkat ialah memimpin anak. Jadi, mendidik adalah membentuk budi pekerti dan watak.²³

²⁰Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola* (Padangsidempuan: tp, 2013), hlm. 193.

²¹*Ibid*, hlm. 193.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1038.

²³M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 150.

Aktivitas mendidik itu sebahagian dilakukan dalam bentuk mengajar, melatih, membimbing, mengarahakan, memberi dorongan, memuji, memberi, contoh atau keteladanan, membiasakan, bahkan memberi hadiah dan hukuman.

Analisis penulis dari uraian di atas bahwa seni mendidik ialah segala usaha atau cara yang dilakukan orangtua baik melalui perbuatan dan perkataan dan doa dalam hati ketika mendidik anak diawali dengan hati yang tulus, lemah lembut dan kasih sayang serta menggunakan teknik, media atau sarana, motivasi, metode, pengasuhan dalam mendidik sesuai dengan kebutuhan tahap usia anak supaya terwujudnya tujuan pendidik anak yang cerdas lagi soleh dan sholehah.

E. Seni Mendidik Anak dalam Keluarga

Seni mendidik anak dalam keluarga dipandang dari segi Islam cenderung praktik mendidik dengan kasih sayang yang tulus dan segala cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik baik perbuatan dan perkataan. Menanamkan pendidikan terhadap anak menurut sari'at Islam bukanlah hal yang gampang mengingat zaman sekarang dimana pendidikan akidah telah diabaikan bahkan ditinggalkan, ini langkah-langkah penerapan pendidikan jauh dari kebenaran dan mengakibatkan berbahaya pada masa depan anak terutama akidah sebagai dasar pegangan kehidupan menuju *waladun shaliun*. Beberapa seni mendidik anak yang dapat diterapkan dalam keluarga sebagai berikut:

1. Menanamkan Rasa Cinta, Kasih Sayang dan Kelembutan Kepada Anak

Dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, hal ini dapat dicermati dari Firman Allah Q.S al-Luqman ayat 13 dan Q.S al-Imra ayat 159 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Luqman: 13)²⁴

Seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “*Yaa Bunayyaa*” (Wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan sebuah ungkapan yang penuh muatan kasih sayang, sentuhan kelembutan dalam mendidik anak-anaknya. Indah dan menyejukkan. Kata *Bunayya*, mengandung rasa manja, kelembutan dan kemesraan, tetapi tetap dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, dan bukan berarti mendidik dengan keras. Mendidik anak dengan keras hanya akan menyisakan dan membentuk anak berjiwa keras, kejam dan kasar, kekerasan hanya meninggalkan bekas yang mengores tajam kelembutan anak, kelembutan dalam diri anak akan hilang tergerus oleh pendidikan yang keras dan brutal. Kepribadian anak menjadi kental dengan kekerasan, hati, pikiran, gerak dan perkataannya jauh dari kebenaran dan kesejukan.

²⁴Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm. 412.

Kelembutan, kemesraan dalam mendidik anak merupakan konsep Al-Quran, apapun pendidikan diberikan kepada anak hendaknya dengan kelembutan dan kasih sayang. Sejalan dengan Firman Allah di bawah ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا
 مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (al-Imran: 159).²⁵

Hendaknya orangtua memberikan kasih sayang dan kecintaan kepada anak mereka, dan tidak mengarahkan pukulan batin kepadanya. Misalnya, salah seorang dari mereka membentak anak di hadapan umum, sementara anaknya itu masih berumur empat atau lima tahun, atau menyindirnya khususnya di depan orang lain kearah perendahan dan penghinaan. Kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tikaman yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitinya dan menyebabkan kepedihan dan gangguan-gangguan padanya. Hendaknya menghormati anak dan tidak menghina, meski ia berumur dua atau tiga tahun. Apabila anak kecil itu acuh, atau pada lahirnya tidak

²⁵*Ibid*, hlm. 71.

tampak tanda-tanda sakit hati terhadap hinaan dan kata-kata pedas yang dilontarkan kepadanya, sebenarnya jiwanya tertekan dan merasa sakit. Jiwanya akan mulai tumbuh dan matang.²⁶

Jika, direlevansikan dengan pembahasan ini apabila seorang anak pada usia tiga atau empat tahun tidak diberi kasih sayang yang cukup, melainkan dijadikan sasaran penghinaan dan pemukulan, maka ia akan menderita gangguan-gangguan dan lemah saraf. Oleh karena itu hendaknya anak diperlakukan dengan lembut dan dipelihara dengan kecintaan dan kasih sayang, khususnya priode pada awal kehidupannya dan pada awal kepergiannya menuju sekolah. Tetapi ditekankan sekarang adalah pentingnya kesadaran orangtua terhadap kebutuhan naluri anak terhadap kasih sayang, perhatian, dan kelembutan yang ia lalui pada kehidupannya, baik anak perempuan atau anak laki-laki.

Walaupun banyak penekanan terhadap pentingnya pemuasan naluri anak terhadap kasih sayang, orangtua tidak boleh berlebihan-berlebihan terhadap hal tersebut, sehingga anak dimanjakan lebih dari sepatasnya dan melewati batas kewajaran dan masuk akal dalam perhatian, pemeliharaan, dan kasih sayang. Kemudian anak yang dimanjakan lebih dari semestinya, ia akan memaksakan pendapat-pendapat dan keinginan-keinginannya di dalam rumah kepada orangtuanya, dan menganiaya saudara-saudaranya dengan pukulan.²⁷

Kiat-kiat mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak:

²⁶Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 145-146.

²⁷*Ibid*, hlm. 148-149.

- a. Meluangkan waktu bersama anak-anak.
- b. Memberikan *surprise*. Orang tidak boleh memberikan kejutan hanya untuk salah satu dari anak saja sekalipun yang satu tidak meraih suatu yang spesial.
- c. Mengajari anak anda bersifat positif dan orangtua pun mesti bersifat positif.
- d. Mengeluarkan album foto-foto kenangan masa kecil mereka. Orangtua mampu membuat mereka ceria dengan mengingat masa kecilnya dan hari-hari yang menjadi kesenangan manisnya.
- e. Mengingatnkan kepada anak tentang sesuatu yang didapatkan orangtua dari anaknya.
- f. Orangtua mengatakan kepada anak, bahwa sangat bahagia dengan keberadaan mereka.
- g. Membiarkan anak-anak memilih bajunya sendiri. Dengan demikian, berarti orangtua memberikan mereka peluang untuk memilih dan menghargai pendapat mereka.
- h. Orangtua ikut bermain dengan anak-anak mereka.
- i. Membuat jadwal bermain keseharian mereka.
Ketika anak memintanya untuk berbicara, memperhatikan dan melihat matanya. Jangan sampai ketika anak berbicara orangtua sedang sibuk dengan suatu urusan. Makan bersama dengan anak-anak, walau hanya sekali seminggu.
- j. Ketika keluar rumah dan anak-anak sedang tidur, orangtua meninggalkan pesan untuknya, dengan kata-kata manis.
- k. Orangtua memanggil anak dengan suara lembut dan manja, misalnya, dia sedang di ruangan lain atau berada di kamarnya, maka mereka dipanggil dengan manja.
- l. Menghindari pernyataan kepada anak dengan mengatakan, “Yang kamu lakukan itu salah! Akan tetapi sebaiknya “Sayang, jangan melakukannya seperti ini” dan memberitahukan kepadanya bagaimana cara melakukannya dengan baik dan benar.
- m. Buatlah kata-kata khusus untuk memanjakan anak.
- n. Melupakan kesalahan yang telah dilakukan anak. Orangtua mengusahakan setiap matahari terbit, memberi kesempatan baru kepada anak memberikan kasih sayang tanpa mengingat kesalahan mereka.²⁸

Untuk menentukan sesebuah keluarga itu dalam keadaan harmoni dan sejahtera maka kerjasama antara anggota keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mesti dilaksanakan. Kerana ia akan mempengaruhi pembentukan

²⁸*Ibid*, hlm. 107-111.

peribadi setiap anggota keluarga tersebut dalam menjalani kehidupan mereka seharian. Tentang pengasuhan bersama atau kerjasama dalam mendidik anak diuraikan sebagai berikut:

2. Pengasuhan Bersama

Pengasuhan anak akan memberikan hasil yang lebih baik bila ayah dan ibu menjalankan pengasuhan bersama (*coparenting*), yaitu bila orangtua bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai satu tim yang bekerja sama, bukan saling bertentangan. Pengasuhan anak tidak lagi dibebankan pada kaum ibu semata sebagaimana pola tradisional.²⁹ Berdasarkan Firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Arinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.³⁰

Dalam ayat di atas, juga tergambar bahwa mendidik anak bukan hanya tanggung jawab ibu tetapi juga menjadi tanggung jawab bapak. Selama ini kebiasaan dalam masyarakat dalam mendidik anak lebih berat kepada kaum ibu, dengan alasan ibulah yang sering bertemu dan bercengkerama dengan anak, sedangkan bapak lebih diidentikkan dan diposisikan sebagai kepala rumah tangga,

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 64-65.

³⁰Departemen Agama, *Loc. Cit.*

lebih khusus diletakkan pada tanggung jawab dalam aspek ekonomi dan finansial sedangkan aspek edukasi terabaikan. Sehingga yang terjadi adalah peran bapak dalam mendidik anak terabaikan, akibat lebih jauh adalah anak menjadi kurang interaksinya dengan bapaknya, anak akan mendekat dan bertemu wajah dan berbicara dengan bapaknya kalau ada perlu, ketika akan meminta uang jajan. Padahal, dalam konsep Al-Quran peran bapak dalam mendidik anak sangat besar, hal ini dapat cermati dari peran Lukman dalam mendidik anak-anaknya. Peran Yaqub dan Ibrahim dalam mendidik anak-anaknya. Untuk itu sudah saatnya orang tua mulai berbagi dan berkerjasama dalam mendidik anak, perlu duduk bersama membicarakan langkah dan metode yang tepat untuk anak-anaknya.

3. Sarana Pendidikan dan Hiburan yang Sehat

Dikala gunda gulana atau penat memikirkan masalah-masalah yang tak kunjung usai, penghibur sangat didambakan, oleh karenanya, orang-orang selalu pergi ke tempat-tempat hiburan, seperti bioskop, pantai atau pun *mal*. Sesungguhnya menghibur tidak perlu mengeluarkan uang yang berlebihan. Di rumah pun hiburan gratis dapat diperoleh murah dan mudah, jangan sampai berniat mencari hiburan tetapi pulang kerumah malah menjadi tambah pusing karena baru saja uang banyak keluar. Begitu pula halnya dengan anak-anak (si buah hati) dihadapkan berbagai aktivitas permainan dan bermain jika mereka merasakan jenuh dan bosan. Sumber hukum bahwa bermain itu boleh berdasarkan hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

و حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
 عُرْوَةَ بِنِ الزُّبَيْرِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفُومُ عَلَى بَابِ حُجْرَتِي وَالْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ بِحِرَابِهِمْ فِي مَسْجِدِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ لِكَيْ أَنْظُرَ إِلَى لَعِبِهِمْ ثُمَّ يَفُومُ
 مِنْ أَجْلِي حَتَّى أَكُونَ أَنَا الَّتِي أَنْصَرَفُ فَاقْدِرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ حَرِيصَةً
 عَلَى اللُّهُوِّ

Terjemahan: Dan telah menceritakan kepadaku Abu Thahir telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah bin Zubair ia berkata, Aisyah berkata; "Saya melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di pintu kamarku, sementara orang-orang Habasyah sedang bermain tombak di masjid Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau menutupiku dengan kainnya agar aku dapat melihat permainan mereka. Kemudian beliau berdiri (agar aku lebih leluasa melihat), sampai saya sendiri yang berhenti (setelah bosan) melihatnya. Karena itu, berilah keleluasaan kepada anak-anak wanita untuk bermain." (Muslim-1481).³¹

Dari terjemahan hadis di atas bahwa anak-anak perlu diberikan mainan agar mereka senang dan gembira. Anak-anak membutuhkan permainan dan hiburan. Hendaklah hiburan, pertama, dalam rangka menguatkan akidah dan sesuai dengan tingkat usia anak. Rasulullah telah mengetahui pentingnya bermain dan hiburan bagi anak-anak. Anak-anak juga membutuhkan kaset-kaset dan cerita-cerita bermanfaat dari waktu ke waktu yang lain. Untuk menjelaskan pentingnya kaset

³¹Imam Abi Husein Muslim Hajjaj Qus Naisaburi, *Shokhih Muslim* (Berut: Darul Kitab Al-`Ilmiah, 1992), hlm. 105.

dan buku yang bermanfaat bagi anak-anak muslim.³² Para pendidik Muslim mengaitkan aktivitas bermain dengan kecerdasan anak. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa kaum Muslimin diperkenankan menjual mainan untuk anak-anak perempuan, agar terlatih mengerjakan tugas-tugas rumah tangga.

Secara garis besar mainan anak-anak dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian berikut ini.

a. Mainan fantasi

Dapat berupa mainan atau imitasi, contohnya boneka dan mobil-mobilan. Mainan yang bersifat fantasi dapat diberikan pada balita usia 0 sampai 2 tahun.

b. Mainan ketrampilan atau motorik, contohnya merangkai kalung, menyulam gambar, dan bermain sepeda, permainan bersifat fantasi motorik dapat diberikan kepada usia 2 sampai dengan 3 tahun.

c. Mainan edukatif, contohnya *puzzle* (mainan bongkar pasang) dan blok (mainan blok), mainan edukatif diberikan kepada usia 4 sampai 5 tahun.

d. Mainan campuran.

Orangtua menghidari memberikan mainan yang berbentuk tetap seperti boneka untuk anak perempuan, dan mobil-mobilan untuk anak laki-laki, karena mainan ini sebenarnya kurang merangsang perkembangan

³²Naurah Binti Muhammad Sa`id, *Sukses Mendidik Buah Hati Sejak Dini* (Solo: Al-Qowam, 2007), hlm. 33-35.

inteligensinya.³³ Alangkah lebih baik, jika mainan yang dipilih anak, berdasarkan keinginannya, dengan didampingi oleh orangtua pada saat membelinya. Karena hal ini memberikan pengaruh positif dan mendorongnya untuk lebih mandiri dalam menentukan pilihan.³⁴

Analisis penulis hakikat bermain bisa mencerdaskan anak, disarankan anak-anak dibentuk secara kelompok jika bermain, lebih baik bagi anak-anak bermain dengan kelompok daripada bermain sendirian. Dengan bermain kelompok, kemampuan setiap anggota terkumpul dan anak belajar menjadi manusia sosial yang rajin bukan manusia yang tertutup yang malas. Anak mendapatkan pelajaran yang tidak didapatinya ketika bermain sendiri, misalnya tidak egois, anak belajar memberi, berkorban dan saling tolong menolong.

4. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang baik, baik eksternal maupun internal yang menggerakkan jiwa dan raga anak untuk melaksanakan sesuatu, yang menghasilkan tindakan baik. Orangtua sangat baik memberikan motivasi ketika mendidik anak.³⁵ Pujian adalah sebuah motivasi. Banyak orang percaya memuji anak sesering mungkin sangat diperlukan untuk membangun harga diri anak.

³³Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 193-197.

³⁴Syaikh Akram Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 71.

³⁵Samsur Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 166.

Pujian sangat diperlukan anak untuk mengetahui hal-hal yang baik dan benar dari hal yang telah dia capai.³⁶

Terkadang merasa sulit menemukan cara untuk memotivasi anak. Berulang kali dinasehati, baik dengan cara halus maupun tegas tetapi tetap saja tidak ada perubahan. Perlu secara kreatif mempraktikkan metode memuji ketika menasehati.

5. Metode

Yang dimaksud dengan metode pendidikan di sini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.³⁷

a. Metode Keteladanan

Metode dalam mendidik dalam keluarga yang dilakukan orangtua adalah dengan menggunakan metode keteladanan.³⁸ Metode keteladanan merupakan sarana yang paling efektif dan paling dekat kepada kesuksesan. Untuk itulah Allah mengutus Muhammad untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Allah berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³⁶Andyda Meliala, *Successful Parenting: 41 Mencetak Anak Cerdas Berkarakter* (Jakarta: By Pass, 2012), hlm. 98.

³⁷Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktis* (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), hlm. 53.

³⁸Syaikh Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahulus Sunnah Wal Jamaah* (Surabaya: Pustaka Elba, 2011), hlm. 426-428.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (al-ahzab: 21).³⁹

Pada diri beliau diletakkan profil lengkap. Sebuah profil yang hidup abadi sepanjang sejarah. Pengaruh keteladanan berpindah kepada orang yang meneladani melalui beberapa cara:

1) Pengaruh yang spontan dan tidak disengaja

Di sini pengaruh yang diberikan oleh seseorang teladan terjadi sejauh mana dia memiliki sifat-sifat yang dapat mendorong orang meneladaninya.

2) Pengaruh yang disengaja

Pengaruh yang diberikan oleh seseorang teladan terkadang disengaja. Misalnya seorang guru membaca secara simbolis agar ditiru oleh murid-muridnya.

Orang tua yang sadarkan pentingnya kepribadian anak-anaknya akan berusaha menjadi teladan yang terbaik bagi anak-anaknya. Baik dalam perkataan maupun perbuatan, dalam taraf perkembangan jiwa dan kepribadiannya, anak meniru apa yang dilihat dan dengar. Kalau orangtua kurang hati-hati dalam bertindak dan bertutur kata, hingga anak-anaknya mengetahui dan mendengar, maka anak secara reflek akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka benar kata Rasulullah Saw bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah

³⁹Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 420.

orangtuanya yang akan membentuk anak-anaknya, apakah menjadi Nasrani, Yahudi maupun Majusi, menjadikan anak yang soleh, berakhlak mulia atau berakhlak buruk. Peran orangtua sangat besar terhadap pembentukan karakter kepribadian anak-anaknya. Di sisi lain, masyarakat sekitar dan pendidikan juga memberi andil yang besar dalam membentuk karakter dan akhlak anak, untuk itu paraorang tua hendaknya lebih-hati-hati dan selektif dalam mencarikan lingkungan bermain dan pendidikan untuk buah hatinya.

b. Metode cerita

Metode cerita yang konstruktif. Mendidik melalui cerita yang mengandung pelajaran peringatan merupakan salah satu bentuk nasihat yang paling efektif. Sebab, secara naluriah jiwa manusia tertarik pada cerita dan menerimanya dengan sepenuh hati. Apabila cerita itu mengandung hikmah dan pelajaran. Tatkala cerita memiliki pengaruh di bidang pendidikan dan memiliki daya tarik terhadap hati dan telinga, al-Qur`an berisi banyak cerita.⁴⁰

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita tersebut untuk dijadikan salah satu metode pendidikan. Dalam Al-Qur'an banyak memuat ayat-ayat tentang kisah, dalam kisah tersebut merekam peristiwa-peristiwa terpenting yang pernah dialami oleh umat manusia. Rekaman peristiwa tersebut dimaksudkan

⁴⁰Dindin Jamaluddin, *Op, Cit*, hlm. 458-464.

untuk mengingatkan manusia terhadap perilakunya dan dijadikan pelajaran dalam menjalani hidup.

c. Pembiasaan

Jika seorang anak telah terbiasa berjilbab sejak kecil, ketika dewasa dia akan malu dengan sendirinya jika membuka jilbabnya dan seorang anak dibiasakan shalat lima waktu. Namun tidak dapat dipungkiri juga proses pembiasaan juga butuh waktu yang panjang untuk mendapatkan hasilnya.⁴¹ Pendidikan di lingkungan keluarga sangatlah penting, oleh karena itu pelaksanaannya harus dilakukan dengan baik, dengan pembiasaan dan contoh-contoh teladan.

6. Membimbing Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa lisan dan Tulisan

Dengan kemampuan *imitasi* (meniru) yang cepat, alangkah baiknya jika orangtua memperkenalkan kosa kata atau benda-benda secara bertahap dan beraturan. Ketika mandi, bisa dikenalkan air. Ketika memakai warna baju, anak bisa dikenalkan pada baju, cara memakai baju dengan memasukkan tangan kanan terdahulu.⁴² Begitu pula pada waktu makan dikenalkan pada ikan, Allah yang menciptakan ikan, sayur, jangan lupa berdoa Allah yang memberikan rizki pada manusia. Di sini diperlukan ketelatenan dan kesabaran ibu untuk mengajarkan kepada anak-anaknya agar bisa melakukan kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur kembali.

⁴¹Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif* (Jakarta: Kawah Media, 2013), hlm. 179.

⁴²Siti Rofidoh, *Loc. Cit.*

Seorang anak perlu banyak diajak berkomunikasi dan jauhkanlah dari mendengar atau meniru kata-kata kotor, jorok karena sudah melekat sulit hilang. Pada masa *imitasi* ini anak-anak meniru apa saja apa yang ia dengar, tanpa memperdulikan apakah ia mengerti atau tidak. Sebaliknya perengarkan bacaan al-Qur`an dari kaset-kaset atau orangtua agar daya hafalannya meningkat. Kegiatan anak-anak seperti menggunting, menggambar, menempel, dan menyobek.

7. Hukuman

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dikenakan kepada orang yang melakukan kesalahan dan pelanggaran, hukuman pada dasarnya tidak perlakuan yang tidak menyenangkan. Secara istilah hukuman itu perlakuan yang tidak menyenangkan yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan perbuatan tidak baik dan tercela.⁴³ Menghadapi kelakuan anak yang suka berbuat salah, hukuman tidak mutlak dibutuhkan. Orangtua harus menyadari tidak ada seorang anakpun yang tidak pernah berbuat salah. Orangtua yang langsung memberi hukuman atau memarahi anak habis-habisan ketika anak berbuat salah akan bisa membuat anak takut kepada orangtuanya. Lain kali ketika dia melakukan kesalahan lagi. Dia akan berusaha menyembunyikan dan berbohong kepada orangtuanya agar tidak dimarahi. Ayat al-Qur`an yang menunjukkan perintah menghukum, terdapat pada surat *An-Nisa* ayat 34, yang berbunyi:

⁴³Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Media Perintis, 2008), hlm. 98.

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S An-Nisa: 34).⁴⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang suami diperkenankan memperbaiki pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh istrinya yang serong dengan laki-laki lain (*nusyus*). Tahapan paling awal, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat. Merujuk kembali kepada ayat di atas, beberapa istri sudah cukup merasa bersalah dengan cara teguran dan nasehat ini, tetapi ada juga yang tidak. Maka diberikan alternatif hukuman berikutnya, yaitu dengan bentuk ‘pengabaian’. Di mana Allah memerintahkan untuk memisahkan para isteri yang melanggar aturan tersebut, dengan tidak memedulikan atau mengabaikannya. Suami hendaklah memisahkan diri dari isterinya, menghindarinya secara fisik dan membelakanginya ketika tidur di pembaringan. Itulah yang dimaksud hukuman pengabaian.

Setelah tindakan pengabaian tak juga membawa hasil, barulah terakhir menginjak ke tahapan fisik. Hal ini pun Allah perbolehkan dijadikan sebagai

⁴⁴Departemen Agama, *Loc, Cit.*

tahapan akhir, dengan catatan bahwa pukulan yang diberikan tidaklah sampai membekas, yang berarti pukulan itu tidaklah terlalu keras dan tidak terlalu menyakitkan.

Demikian pula terhadap mendidik anak apabila melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak. Jika hukuman psikologis itu tidak belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan.

8. Mendoakan anak

Anas berkata, “Ibuku, Ummi Anas, mendatangi Rasulullah Ibuku memakaikanku sarung setengah kerudungnya dan setengahnya dipakaikan sebagai rida` (yang diselendangkan di bahu). Ia berkata, “Ya rasulullah, ini anak saya, Unais (Anak kecil). Saya membawa kepada anda mohon didoakan kepada Allah. Terkadang ayah atau ibu marah kepada anaknya dan berdo'a untuk kecelakaan anaknya. Ini sangat berbahaya, karena bisa saja doanya terkabul. Orangtua menyangka bahwa anaknya akan terus menerus nakal dan tidak bisa kembali dari kerusakannya. Lupa bahwa ia telah berdo'a dan merusaknya. Maka ia harus berdo'a sekali lagi untuk menghilangkan akibat dari doa sebelumnya.”⁴⁵

⁴⁵Jamal Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 117.

Allah murka dengan orang-orang yang enggan berdoa kepada-Nya, seakan-akan orang-orang itu dapat mencukupi keperluan dirinya sendiri, padahal semua anugrah itu datang dari Allah, sebagaimana firman-Nya,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S al-Mu`min : 60)⁴⁶

Doa sebagai salah metode pendidikan anak. Betapapun kerasnya kita mengupayakan keberhasilan anak, maka pada akhirnya Allah juga yang menentukannya. Untuk itu sebagai orangtua senantiasa menggantungkan segala harapan kepada Allah setelah berusaha dan jangan segan-segan meminta orang lain untuk mendoakan anak kita.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang sejenis dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Nuryanti dengan NIM 200714366 pada tahun 2011, dengan judul "Peranan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini diwilayah Kampung Jati Bulak Rt 003 Rw 002 Kel. Jatimulya Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi". Hasil penelitian Nuryanti, yakni keberhasilan

⁴⁶*Ibid*, hlm.474.

yang telah dapat dicapai pada upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini di wilayah Kampung Jati Bulak Rt 003 Rw 002 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi adalah cukup baik. Bentuk-bentuk upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak antara lain: Memberikan contoh ketauladanan bagi anak, membiasakan Peraktek Ibadah dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan sarana dan prasarana bagi kepentingan Ibadah, mengingatkan dengan sabar dalam membimbing Aqidah, Ibadah maupun Akhlak Anak, memberikan hadiah atau pun sangsi secara tepat.

2. Penelitian Yusriani dengan NIM 04 310 726 pada tahun 2009, yang berjudul “Pengaruh Metode Pendidikan Orangtua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Goti Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara. Hasil penelitian Yusriani bahwa metode pendidikan orangtua yang diberikan kepada anak tergolong cukup. Karena metode yang diterapkan orangtua di Desa tersebut, hanya menggunakan metode teladan, pembiasaan dan metode kisah. Sehingga pengaruh metode tersebut untuk pembentukan kepribadian anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sedikit berpengaruh.
3. Peneliti Jonris Simanungkalit dengan NIM 04 310 743 pada tahun 2009, yang Judul penelitiannya “Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanui Tengah. Hasil penelitian Jonris Simanungkalit bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam bidang keimanan sangat penting dan bahkan sangat berguna untuk

membentuk kepribadian anak-anaknya. Pembentukan akhlak juga sangat penting di dalam keluarga dengan contoh teladan dari orangtua.

Persamaan masalah penelitian ini yaitu metode yang digunakan orangtua mendidik anak dalam keluarga, pendidikan yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga dan peranannya orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Perbedaan masalah dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya meneliti metode mendidik dalam keluarga akan tetapi peneliti ingin mengetahui bagaimana mendidik dengan kasih sayang, lemah lembut, mempunyai sarana dan media, menggunakan motivasi, metode, hukuman, pengasuhan bersama dan langkah terakhir setelah berusaha orangtua mendoakan anak. Sehingga dapat dipahami bahwa seni mendidik itu segala cara, usaha dan daya upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk mendidik anak dalam keluarga supaya menjadi yang anak pintar, sholeh lagi sholehah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah Swt bagi orangtuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cermerlang, apabila ia sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontiniu, maka ia akan tumbuh berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula dan menjadikan ia celaka dan rusak.¹ Berdasarkan Firman Allah dalam Al-Qur`an sebagai berikut

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum: 30/30).²

حدثنا ادم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن
عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل
مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Group, 2008), hlm. 226.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 407

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam menceritakan kepada kami Ibnu Abi Jambin dari Abi Salamah `Abni Rahman dari Abi Hurairah meridhoi Allah berkata dari padanya; Nabi Muhammad Saw bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah yang menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.³

Maksud dari ayat dan hadis di atas setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan fitrah. Yang dimaksud dengan fitrah ialah dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi bahasa, maka fitrah ialah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Dan dari sisi agama kata fitrah bermakna keyakinan agama, yaitu bahwa manusia sejak lahir telah memiliki fitrah beragama tauhid, yaitu mengesakan Tuhan.⁴

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena anak merupakan karunia, dan amanah dari Allah. Maka orangtua perlu potensi mendidik anak tersebut. Mendidik berarti memelihara dan melatih. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah usaha yang berlandaskan *al-Islam* untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan

³Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shokhih Al-Bukhari* (Beirut: Darul Kitab Al-`Alamiah, 1992), hlm. 421.

⁴Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 148.

⁵Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3.

mendewasakan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohani untuk memiliki tanggung jawab memenuhi tuntunan zaman dan masa depannya.⁶

Pemberian bimbingan, pengajaran, pelatihan, untuk mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak ini dilakukan oleh orangtua di dalam lingkungan rumah tangga. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya dan saudara-sudara lainnya.

Kemampuan membina hubungan antar keluarga sangatlah penting. Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta ketrampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Anak-anak dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul, dan menjadi lebih populer.

Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari akan pentingnya menciptakan suasana di dalam rumah yang menyenangkan, penuh perasaan, kasih sayang, kondusif yang akan berdampak positif bagi perkembangan intelegensi dan mental atau psikis anak-anak. Dengan demikian prestasi anak akan meningkat untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Dan ini adalah semua cita-cita semua orangtua untuk kebaikan anaknya.⁷

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari`at Islami. Dengan kata lain,

⁶Dja`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 23.

⁷Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 205-207.

keluarga muslim terbentuk atas dasar nilai ibadah kepada Allah, karena itu basisnya adalah pelaksanaan syari`at Islam dalam kehidupan. Suatu keluarga muslim, idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat oleh kasih sayang. Di dalamnya dijumpai orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penenang hati orangtua. Bahkan menyenangkan hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengannya. Dalam konteks ini, institusi keluarga muslim hanya akan berdiri kokoh dan harmonis bila dibangun di atas dasar landasan nilai-nilai fundamental Islam, yaitu atas dasar motivasi religius, khususnya ibadah kepada Allah.⁸

Seni orangtua dalam mendidik anak dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai akidah Islam, mencintai Allah, akhlak Islami, kejujuran, sikap menghormati, dengan cara penuh kasih sayang. Menanamkan rasa cinta kasih dan sayang dan kelembutan dari orangtua dan orang-orang yang berada di lingkungannya, baik orangtua, kakak, maupun kerabatnya. Kasih sayang dan rasa cinta, baginya adalah vitamin yang sangat dibutuhkan tubuhnya dengan baik, serta tangguh menghadapi gelombang kehidupan. Anak-anak diajak bermain, dan diperhatikan hobbi anak-anak sejak dini.⁹

⁸Syafiruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 169-170.

⁹Abdullah Muhammad Ash-Shubbi, *Seni Mendidik & Mengatasi Masalah Prilaku Anak Secara Islami Agar Masalah Prilaku Anak Teratasi Sejak Dini Praktis & Aplikatif* (Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2009), hlm. 106-107.

Orangtua selalu bekerja setiap hari untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Para ibu-ibu menghabiskan semua waktu di dapur, tempat kerja, malam hari sedikit waktu orangtua menanyakan sesuatu tentang anak-anaknya. Dengan tenang orangtua membiarkan begitu saja anak-anak duduk di depan televisi, anak-anak diacuhkan tanpa bimbingan dalam menyaksikan tayangan-tayangan televisi, tayangan televisi ada juga menyuguhkan program yang merusak, yang halal sekaligus yang haram. Orangtua (ayah) lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi, agar bebas dari segala masalah keluarga seyogyanya orangtua lebih banyak memberikan perhatian kepada anak-anak. Ketika mendidik orangtua sering melontarkan kata-kata kasar, suara yang kuat, dan membentak anak yang mengakibatkan anak menjadi penakut dan tertekan batinnya. Karena kurangnya kesabaran orangtua menahan amarah dan emosi jika anak-anak melakukan kesalahan. Anak-anak yang masih berusia lima tahun, sudah menjadi kebiasaan mengucapkan perkataan kotor ketika berantam dan bercanda sesama temannya, ini merupakan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas yakni kurangnya perhatian orangtua tentang pendidikan anak-anak, orangtua masih banyak yang lalai dengan tanggungjawabnya, kurangnya kesabaran orangtua menahan emosi dan amarah dengan cepat anak-anak dibentak jika anak-anak melakukan kesalahan, dan anak-anak yang berusia lima tahun sering mengucapkan perkataan kotor ketika berantam dan bercanda dengan temannya. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sehingga mengambil kesimpulan judul penelitian yakni

“Seni Mendidik Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini ialah seni mendidik anak dalam keluarga menurut Perspektif Islam. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak-anak yang berusia lima tahun. Peneliti lebih berminat meneliti anak-anak yang berusia lima tahun berdasarkan ahli psikologi Hurlock: mengatakan bahwa usia pra sekolah merupakan usia pembentukan, dimana struktur dasar tingkah laku sosial anak akan dibentuk. Anak juga akan melalui tahapan *exploratory age* (usia ingin tahu), yang memendam rasa ingin tahu yang begitu besar pada usia ini juga melalui tahapan *imitasi* yang sangat senang meniru segala hal. Jika direlevansikan dengan judul peneliti, di sinilah peran orangtua selalu menunjukkan perilaku yang positif kepada anak karena anak akan cepat meniru apa yang dilakukan oleh orangtua dan lingkungannya tanpa ada pertimbangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai pedoman menetapkan pokok pembahasan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana seni mendidik anak dalam keluarga menurut Perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Pendidikan apa saja yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peneniliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana seni mendidik anak dalam keluarga menurut Perspektif Islam di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Pendidikan apa saja yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi;

1. Bagi orangtua sebagai guru pertama bagi anak-anak merupakan bahan masukan tentang seni mendidik anak dalam keluarga menurut Perspektif Islam.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan (wawasan) dan pemahaman peneliti tentang seni mendidik anak dalam keluarga menurut persepektif Islam secara teoritis dan praktis.
3. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah tersebut yaitu guna untuk menerangkan beberapa istilah di bawah ini yakni:

1. Seni adalah kecakapan membuat sesuatu yang elok dan indah.¹⁰

Analisis penulis bahwa pengertian seni direlevansikan dengan pendidikan adalah segala cara dan usaha yang dilakukan orangtua mendidik anak supaya anak tumbuh dan berkembang dengan baik, berakhlak, pintar, sehingga berkepribadian muslim setelah dewasa.

¹⁰Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 436.

2. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani atau usaha membina diri anak secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif.¹¹
3. Masa kanak-kanak yakni dari usia setahun hingga usia sekitar lima atau enam tahun.¹²
4. Keluarga yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak dan saudara lainnya.¹³
5. Perspektif Adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari atas, latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, dan untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini maka disusun batasan istilah, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori, guna pendalaman materi sehingga ditemukan pengertian keluarga, kedudukan anak dan pendidikan anak,

¹¹Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 53-54.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 49.

¹³Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 91.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 864.

seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam, dan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau ada kesamaan permasalahannya dalam penelitian ini.

Bab ketiga, merupakan metodologi yang terdiri atas waktu dan tempat penelitian sekaligus gambaran tempat penelitian secara singkat, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yakni bagaimana seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam, pendidikan yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga dan upaya-upaya yang dilakukan orangtua ketika mendidik anak.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran peneliti setelah menemukan hasil penelitian, penulis memberikan masukan kepada objek penelitian yaitu para orangtua yang berkaitan dengan seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai bulan Mei 2014.

B. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.¹ Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

Sumber data primer yaitu para orangtua yang mempunyai anak usia lima tahun sebanyak 30 orang di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu Kepala desa, Alim Ulama sebanyak 3 orang di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan selama 40 hari yang dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai bulan Oktober tahun 2013 sampai bulan Mei tahun 2014 tentang seni mendidik para orangtua dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada para orangtua yang mempunyai anak berusia lima tahun sebanyak 30 orang (KK) di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan. Kepercayaan penemuannya dapat dicapai mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti.
2. Kriteria keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tersebut.
3. Kriterium kebergantungan merupakan substansi istilah realibilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriterium kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.³

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 173.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif yaitu sipeneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan referensial yaitu alat mereka yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Penecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan seceramat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasaan.⁴

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan nomor 3 yaitu tringgulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

Berdasarkan sumber pengambilan data, penelitian ini akan mengambil informasi dari dua data yaitu:

³*Ibid*, hlm. 174.

⁴*Ibid*, hlm. 175-183.

- a. Data primer data yang langsung dikumpulkan dilapangan. Yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari orangtua yang mempunyai anak usia lima tahun.
- b. Data skunder data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari sumber-sumber data pendukung. Dalam hal ini data diperoleh dari kepala Desa Batang Barahuhar Julu, Alim Ulama.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data secara kualitatif berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap, jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai topik pembahasan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
3. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan metode berpikir induktif dan deduktif.⁵

⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Batang Baruhar Julu letaknya sangat strategis dekat dengan jalan raya yang jarak jauhnya dari ibu kota (Gunung Tua) \pm 6 km. Jika ingin ke Kota Pinang atau ke Rantau Parapat desa ini dilewati. Letak geografis desa Batang Baruhar Julu sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Batang Baruhar Jae.
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet atau hutan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet Gunung Tua Jae.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Paranginan.

Peneliti memilih desa Batang Baruhar Julu sebagai tempat penelitian karena desa ini merupakan tempat tinggal peneliti, dan keterbatasan dana dan waktu sehingga mempermudah untuk memperoleh data dan mengadakan penelitian. Gambaran desa Batang Baruhar Julu secara umum sebagai berikut:

1. Keadaan dan Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 2152 jiwa yang terdiri dari 1010 orang laki-laki dan 1142 orang perempuan yang terdiri dari 395 Kepala Keluarga (KK).¹ Untuk mengetahui lebih jelas keadaan penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan

¹Wawancara dengan Bapak H. Mulia Harahap Pada Tanggal 01 Februari 2014.

Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia sebagai berikut:

- a. Usia 0-9 tahun berjumlah 712 orang.
- b. Usia 10-19 tahun berjumlah 484 orang.
- c. Usia 20-29 tahun berjumlah 340 orang.
- d. Usia 41-59 tahun berjumlah 171 orang.
- e. Usia 60-69 tahun berjumlah 126 orang.
- f. Usia 70-79 tahun berjumlah 61 orang.
- g. Usia 80-89 tahun berusia 21 orang.
- h. Usia 90 tahun berjumlah 4 orang.²

Jumlah penduduk masyarakat desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ditinjau dari tingkat usia lebih besar anak-anak yang berjumlah 712 orang.

Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka untuk menunjang kebutuhan ekonomi penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, sopir, karyawan, guru dan sebagainya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

- a. Anak-anak Balita berjumlah 316 orang.
- b. Masih sekolah berjumlah 746 orang.

²Data Administrasi desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 2013.

- c. Pegawai negeri Sipil berjumlah 18 orang.
- d. Pedagang berjumlah 58 orang.
- e. Petani/buruh tani berjumlah 870 orang.
- f. Pertukangan 7 orang.
- g. Sopir berjumlah 4 orang.
- h. Karyawan berjumlah 53 orang.
- i. Tidak memiliki pekerjaan tetap 80 orang.³

Dari data tersebut bahwa sebagian besar penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani.

2. Agama dan Pendidikan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di Desa Batang Baruhar Julu masih minim. Ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, tidak adanya pengajian kaum bapak, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, dan kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usahanya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.⁴

³Data Administrasi desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 2013.

⁴Wawancara dengan Bapak H. Qasyim Harahap Pada Tanggal 01 Februari 2014.

Penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara 98% beragama Islam. Sedangkan yang beragama Kristen berjumlah dua keluarga. Dalam hal ini masyarakat desa Batang Baruhar Julu melaksanakan aktivitas keagamaan sekali seminggu, misalnya kegiatan wirid yasin bagi ibu-ibu sekali seminggu yang dilaksanakan pada hari jum`at jam 15.00 sampai selesai dan tempat pengajiannya di rumah anggota wirid yasin secara bergantian. Sedangkan peringatan hari-hari besar Islam sudah jarang diadakan karena organisasi NNB (Naposo Nauli Bulung) di desa tersebut tidak ada.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data administrasi desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat berikut ini:

- a. SD, Tamatan SD, Tidak Tamat SD berjumlah 335 orang.
- b. Sedang dan Tamat SMP/MTS berjumlah 876 orang.
- c. Sedang dan Tamat SMA/MA/SMK berjumlah 457 orang.
- d. Sedang dan Tamat Perguruan Tinggi berjumlah 89 orang.
- e. Belum sekolah berjumlah 395 orang.⁵

Diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk desa tersebut bahwa sebagian besar desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah.

⁵Data Administrasi desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 2013.

3. Kehidupan sosial Budaya Masyarakat

Keadaan sosial desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa masyarakat tidak kompak dalam kegiatan, seperti gotong royong untuk membangun mesjid, saluran air, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan pembangunan desa. Sedangkan pesta pernikahan hanya dihadiri beberapa kelompok-kelompok kecil (kubu). Karena sekarang masyarakat desa Batang Baruhar Julu sudah berbentuk beberapa kubu (kelompok).⁶ Tetapi jika salah satu keluarga dari masyarakat desa Batang Baruhar Julu ditimpa musibah sebagian besar anggota masyarakat masih ta'ziah dan kaum bapak-bapak saling membantu dalam penyelenggaraan jenazah.

B. Temuan Khusus

1. Seni Mendidik Anak dalam Keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Seni mendidik merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan ketika mendidik anak dalam rumah tangga. Kemampuan orangtua dalam mendidik anak merupakan faktor utama untuk mencerahkan masa depan anak-anaknya. Orangtua juga berusaha menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin bagi anak-anaknya dan sebagai hamba Allah.

Memiliki anak sholeh merupakan dambaan setiap keluarga. Di samping sebagai penerus keturunan, kelak anak sholeh juga akan menjadi investasi di masa

⁶Wawancara kepada Bapak Muhammad Pane Pada Tanggal 01 Februari 2014.

yang akan datang. Pada usia dini, seorang anak akan lebih mudah untuk menerima perubahan ketimbang ketika ia telah dewasa.

Dan pada usia dini itulah, masa pembentukan jati diri, pola pikir dan watak anak sedang berproses. Dalam masa pembentukan itulah, orangtua hendaknya memberikan peranannya secara optimal. Orangtua mampu memberikan pengaruh positif kepada anak. Kepala, hati dan jiwa anak-anak yang sedang dalam proses pembentukan tersebut dengan nilai-nilai yang baik jangan sampai anak justru memperoleh pengaruh-pengaruh negatif dari orangtuanya.

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa sikap keberagamaan para orangtua di Batang Baruhar Julu masih rendah. Orangtua (bapak-bapak) masih jarang ke mesjid untuk melaksanakan shalat jum`at karena sibuk mencari nafkah dan sibuk dengan urusan masing-masing. Padahal shalat jum`at itu merupakan kewajiban bagi laki-laki yang sudah dewasa.⁷

Sikap keagamaan para ibu-ibu di desa tersebut dari hasil pengamatan peneliti dalam menjalankan syari`at yakni menutup aurat dengan memakai jilbab masih sedikit. Dua puluh orang yang memakai jilbab hanya hendak pergi ke pasar untuk belanja dan pergi ke pesta.⁸

Analisa peneliti mereka belum mengetahui apa sebenarnya fungsi jilbab tersebut dan kurangnya kesadaran untuk menjalankan syari`at Islam sehingga beranggapan memakai jilbab itu hanya *style* (gaya), dan sebagai perhiasan.

⁷Observasi Peneliti Pada Tanggal 02 Februari 2014.

⁸Wawancara dengan Bapak H. Umar Siregar Pada Tanggal 02 Februari 2014.

Ibu-ibu yang menutup aurat baik ketika di rumah, pergi ke pasar dan ke pesta berjumlah empat orang.⁹ Mereka itu merupakan alumni dari pesantren karena pesantren merupakan wadah untuk menanamkan/membina Akidah dan akhlak yakni menutup aurat sehingga dengan berkat dan hidayah Allah setelah mereka berkeluarga masih dapat diamalkan sehingga menjadi kebutuhan bagi mereka.

Yang menutup aurat dengan kerudung berjumlah enam orang karena menurut mereka kerudung itu lebih simpel dan ringan untuk dipakai.¹⁰ Analisis penulis ibu-ibu tersebut kurang mengetahui bahwa menutup aurat itu merupakan syari`at. Jika menutup aurat dengan kerudung jelas tidak sesuai dengan syari`at Islam karena leher dan dada masih tampak jelas dilihat mata. Ajaran Islam menganjurkan kepada wanita yang sudah baligh sampai akhir hayat untuk menutup aurat yakni seluruh tubuh kecuali wajah, tangan, kaki dan tidak boleh menampakkan auratnya kepada yang tidak muhrim. Manusia menciptakan budaya, salah satunya, jilbab, pakaian untuk menutup aurat. Pakaian dan jilbab perlu diseleksi apabila hendak membeli dan memakainya yakni longgar dari belakang, dari samping, dari depan sehingga bentuk tubuh tidak jelas dan jangan sampai pakaian yang dipakai menyeret ke tanah dan berlebihan.

⁹Wawancara Kepada Ibu Nunung, Parida Harahap, Rukiah Siregar, dan Nur`iani Pada Tanggal 08 Februari 2014.

¹⁰Wawancara Kepada Ibu Sehat, Suriani Harahap, dan Nur Anita, Lia Pane dan Dkk, Pada Tanggal 08 Februari 2014.

Menurut pengamatan peneliti para orangtua di desa tersebut masih kurang berminat dan kesadaran untuk menjalankan perintah Allah Swt dan kurang menyadari bahwa anak-anak akan ada sifat *imitasi* (meniru) dari sikap orangtua baik dari cara berpakaian, perbuatan dan perkataan. Dan para orangtua kurang menyadari bahwa anak sebenarnya sebagai amanah dari Allah kepada orang tuanya untuk dibina, dibimbing dan selamatkan baik dunia akhirat.¹¹ Berdasarkan Q.S at-Tahrim ayat 6 bahwa ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya baik di dunia dan akhirat dengan cara menyelamatkan dirinya dan keluarganya yakni ibu, anak-anaknya sanak saudara dari maksiat dan api neraka yang sangat pedih yang bahan apinya manusia dan batu.

Seni mendidik yang diterapkan para orangtua dalam keluarga di Batang Baruhar Julu cukup beragam ada yang menggunakan suara yang lemah lembut, suara yang kuat, kasar dan ada juga yang menggunakan suara yang biasa-biasa saja. Para orangtua menggunakan hukuman jika anak melakukan kesalahan, memberikan hiburan dan permainan yang mendidik bagi anak-anak, selalu kerjasama mendidik anak-anak tetapi ada juga yang kurang mengoptimalkan kerjasama dalam mendidik dan tidak luput para orangtua menggunakan metode mendidik di dalam keluarga. Untuk lebih rinci di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara tentang seni mendidik yang diterapkan orangtua di Batang Baruhar Julu sebagai berikut:

¹¹Observasi Peneliti Pada Tanggal 08 Februari 2014.

a. Mendidik dengan lemah lembut

Menurut ibu Nurhamidah Nasution keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Jika orangtua lalai terhadap tugasnya maka masa depan anak-anak akan suram dan tingkah laku anak tidak baik ketika dewasa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu tersebut. Bahwa cara mendidik anak ketika berusia lima tahun sebagai berikut:¹² Mendidik anak menggunakan suara yang lemah lembut, kasar dan kuat tergantung situasi dan kondisi dan karakter yang dimiliki anak. Kadang-kadang tanpa disengaja orangtua bersikap kasar kepada anak karena anak nakal dan susah diatur sementara ibu tersebut sibuk dengan pekerjaannya. Dan apabila anak mencari perhatian yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisinya masih saja bersih keras mencari perhatian dari ibunya, maka ibu tersebut membentakinya.

Orangtua yang mendidik anak dengan suara yang keras berjumlah lima orang. Karena mereka memiliki anak yang cukup banyak yaitu berjumlah tujuh orang sampai delapan orang sehingga perhatian orangtua kepada anak berkurang baik memberikan kasih sayang, belaian, dan bermain dengan mereka. Tetapi dari hasil pengamatan peneliti orangtua yang mendidik dengan suara yang keras alasannya mereka sibuk bekerja di sawah seharian dan orangtua sudah lelah jika anak-anak masih ingin selalu diperhatikan maka orangtua langsung marah dan

¹²Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Nasution Pada Tanggal 08 Februari 2014.

mengeluarkan suara yang kuat dan keras yang mengakibatkan anak menangis dan merajuk.¹³

Sejalan dengan pengamatan peneliti kepada para orangtua yang berjumlah lima orang bahwa mendidik dengan suara yang kasar bukan berarti orangtua tidak sayang dan cinta kepada anak tetapi karena kurangnya kesabaran orangtua mengontrol emosi dan amarah. Mengatakan yang baik saja, memberikan nasehat, dan menyuruh anak menggunakan suara yang kuat latar belakangnya karena para ibu tersebut kesibukannya setiap hari di sawah. Untuk menggunakan waktu bekerja dengan sebaik mungkin maka kebiasaan para ibu-ibu di desa tersebut memanggil, menyuruh anak mereka dari jarak jauh, sehingga menggunakan suara yang keras dan supaya di dengar anak. Faktor lain para ibu-ibu memanggil anak dengan nada yang kuat karena di sawah hembusan angin sangat kuat kalau dipanggil dengan nada yang rendah maka anak tidak dapat mendengarnya. Jika anak nakal maka sikap orangtua kasar terhadap anak karena sudah lelah dan capek bekerja seharian di sawah. Tetapi jika ada waktu luang para orangtua tersebut mengekspresikan kasih sayang kepada anaknya dengan cara memberikan pelukan yang hangat dan membawa anaknya kepasar untuk membeli baju dan memberikan makanan untuk anak mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para orangtua yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil baik guru, kebidanan dan pejabat berjumlah

¹³Observasi Peneliti dengan Para Ibu Pada Tanggal 08 Februari 2014.

empat orang bahwa mereka mendidik anak menggunakan suara yang sedang-sedang saja dan menggunakan suara yang lemah lembut sesuai dengan waktu dan kondisi tertentu. Dan jika ada waktu yang luang orangtua tersebut memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara liburan ke tempat rekreasi dua kali dalam tiga bulan. Karena ini menurut mereka kegiatan yang bisa mengembangkan potensi anak, ditinjau dari kognitif, afektif dan psikomotrik. Mendidik anak laki-laki dengan anak perempuan berbeda. Dengan waktu tertentu perlu dengan suara yang keras supaya anak-anak mau menuruti apa yang disuruh orangtuanya. Jadi mendidik anak dengan cara suara yang keras atau lemah lembut, kasar tergantung karakter anak. Ada juga karakter anak harus dengan keras supaya mau menuruti perintah orangtua. Akan tetapi ada juga karakter anak apabila melakukan kesalahan orangtua menegor dengan melihat saja anak sudah mengerti.¹⁴

Analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa bagaimanapun keadaan orangtua rasa tanggungjawab terhadap anak yang telah diamanahkan Allah kepada orangtuanya itu tetap sabar, teguh pendirian dan berusaha dan berdoa kepada Allah supaya anak tersebut tumbuh dengan cinta, kedamaian, kesenangan dan memiliki akhlak yang baik sehingga anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang bisa membantu orangtua di akhirat kelak.

¹⁴Wawancara Kepada Bapak Sapri Harahap, Nuraini Siregar, Tetti Endang Tanjung, Nurliana Hasibuan pada Tanggal 08 Februari 2014.

b. Pengasuhan bersama

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap para orangtua di desa tersebut sebanyak dua puluh orang bahwa mendidik anak dengan cara kerjasama (Pengasuhan bersama) sangat kurang optimal. Pengasuhan bersama (kerjasama) dalam mendidik tergantung kapan timbul dari benak atau hati suami mereka baru timbul minat untuk menolong istri mencari nafkah. Karena kesibukan suami mereka lebih banyak di warung kopi sehingga minat untuk bekerja mencari nafkah lemah akibat pengaruh lingkungan.¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Lia Pane bahwa ibu tersebut mendidik anak dalam rumah tangga kurang kerjasama dengan suaminya, baik memberikan pendidikan, mencari nafkah dan seluruh tanggung jawab suami kepada keluarga masih berat sebelah dan sebaliknya istri yang lebih bertanggungjawab. Ibu tersebut mendidik anak selama ini hanya sendirian karena suaminya sering di kedai kopi. Maka sesuai dengan pengalaman ibu tersebut mendidik anak perlu kerjasama antara suami istri. Jika istri saja yang mendidik berat sekali rasanya. Alasannya seorang ibu memiliki pekerjaan atau tugas yang ganda yakni mencari nafkah, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan masyarakat. Mengasuh anak dengan sendirian akibatnya kebutuhan anak-anak kurang diperhatikan baik kebutuhan rohani dan jasmani.¹⁶

¹⁵Observasi Peneliti Pada Tanggal 09 Februari 2014.

¹⁶Wawancara Kepada Ibu Lia Pane Pada Tanggal 09 Februari 2014.

Para orangtua mendidik dengan kerjasama (Pengasuhan bersama) ada empat orang yang pekerjaannya berdagang dan sopir. Menurut para istri dari empat keluarga tersebut suami yang mau kerjasama dalam rumah tangga yakni mendidik, mencari nafkah karena adanya kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap keluarga dan selalu diawasi dengan rasa takut kepada Allah dan memiliki cita-cita yang tinggi dan ingin membahagiakan istri, anak-anak dan seluruh keluarganya.¹⁷

Sedangkan lima orang lagi bekerja atau mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dan mengasuh anak hanya sendirian dan dibantu oleh anaknya karena suaminya telah meninggal namun keadaan seperti itu rasa semangat mereka tidak pernah rapuh dan turun untuk membangun cita-citanya dan menyiapkan masa depan anak-anaknya.¹⁸

Analisis penulis fenomena yang terjadi di desa tersebut diharapkan kepada orangtua sebelum menikahkan anaknya baik laki-laki dan perempuan diberikan pendidikan tentang berkeluarga dan membekali mereka dengan pelajaran iman dan akhlak supaya mereka setelah memiliki istri dan anak sifat rasa tanggungjawab itu sudah ada sehingga tidak mengabaikan tanggungjawab kepada istri, anak-anaknya dan kewajiban individu kepada Sang Khaliq.

¹⁷Wawancara Kepada Ibu Nurhawani, Derlan Pane, Kaya Harahap Intan Hasibuan Pada Tanggal 09 Februari 2014.

¹⁸Wawancara kepada Ibu Kalsum Harahap, Romla Harahap, Siti Ros Harahap, Mahara Harapa Pada Tanggal 09 Februari 2014.

c. Sarana Permainan dan Hiburan

Menurut hasil wawancara peneliti kepada para orangtua yang mempunyai anak berusia lima tahun di desa tersebut yang tidak membelikan permainan yang mendidik bagi anaknya berjumlah dua puluh orang, karena perhatian orangtua tidak terpikir bahwa mainan itu bisa mengembangkan ranah kognitif, psikomotrik dan afektif anak.¹⁹

Yang memberikan mainan kepada anak-anaknya berjumlah lima keluarga. Mainan ini yang dibuat oleh orangtuanya contohnya katapel, mobil-mobilan yang terbuat dari kaleng susu. Ini salah satu kreatif orangtua untuk memberikan mainan kepada anaknya walaupun mereka tidak memiliki uang untuk membelikan mainan mereka tetapi orangtua membuat mainan untuk anak-anaknya walaupun dengan nilainya sederhana. Sedangkan orangtua yang membelikan mainan yang mahal harganya untuk anak-anaknya seperti bongkar pasang (*puzzle*), boneka, mobil-mobilan berjumlah lima keluarga karena mereka yang memiliki ekonomi yang layak atau mapan. Dari uraian para ibu-ibu tersebut dengan adanya mainan yang mendidik bagi anak, anak-anak mereka menjadi cakap dan pintar berbicara karena setiap mereka menggunakan mainan yang mereka miliki dengan tidak sadar anak-anak tersebut sering berbicara. Dan waktu anak-anak untuk mengganggu pekerjaan ibu berkurang karena mereka asyik dengan permainan mereka.²⁰

¹⁹Observasi peneliti Kepada Para Orangtua Pada Tanggal 22 Februari 2014.

²⁰Wawancara Kepada Ibu Nurmahita dan Dkk Pada Tanggal 22 Februari 2014.

Hiburan anak-anak berdasarkan penjelasan ibu tersebut apabila ada waktu luang akan diputar kaset lagu-lagu anak-anak, lagu *religi* atau kasidah. Tetapi biasanya kaset itu akan diputar pada hari sabtu saja waktu pagi dan sore karena di hari saptulah waktu istirahat mereka bekerja. Hari senin sampai jum`at para ibu-ibu sibuk bekerja di sawah dan waktu malam hanya dimanfaatkan untuk istirahat.

Anak-anak sangat senang sekali jika orangtua mengikuti kemauan mereka untuk bermain, ketika mereka menanyakan sesuatu orangtua segera menjawab atau menyahut dan menjelaskan apa saja yang mereka tanyakan. Tetapi karena waktu tidak mendukung masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan baik di rumah atau di sawah para ibu-ibu anak-anak kurang diperhatikan.

d. Metode Mendidik

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sanusi dan para ibu-ibu di desa tersebut. Menurut bapak dan para ibu-ibu tersebut dalam mendidik orangtua hendaknya menjadi teladan bagi anak-anaknya baik perkataan dan perbuatan.²¹ Karena anak usia lima tahun memiliki sifat *imitasi*, kritik dan selalu ingin tahu apa yang dikerjakan orangtuanya. Apabila orangtua menyuruh anaknya sementara orangtua tersebut tidak mengerjakan apa yang telah dikatakan maka dengan cepat anak tanggap dan menanyakan kepada ayah dan ibunya. Contohnya anak berkata: “ayah, ibu kenapa tidak melakukan?”. Jadi, apa yang dikerjakan, dipegang, yang di makan oleh ibunya dan ayahnya anak selalu ingin tahu. Contohnya seorang

²¹Wawancara Kepada Bapak Sanusi Harahap Pada Tanggal 23 Februari 2014.

ayah memegang sebuah *handphone* dengan cepat anak menanyakan “Ini apa namanya, dan langsung ingin mencoba cara menggunakannya. Disinilah peran orangtua memperkenalkan sesuatu apa saja yang ditanyakan anak-anak. Anak-anak sangat mudah sekali diajari dan diajak tanpa disadari dengan sikap orangtua, kakak, abang dan temannya ada sifat *imitasi* (meniru).²² Jadi dipriode ini orangtua berusaha menunjukkan sikap, perbuatan yang baik-baik.

Akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua yang masih menunjukkan sikap yang tidak baik yakni mengatakan perkataan yang kotor di depan anak-anaknya berjumlah sepuluh orang. Dan orangtua yang sudah berusaha segala daya dan upaya untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya ditinjau dari segi amal ibadah, perkataan dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari berjumlah lima orang.²³

Analisis penulis orangtua itu merupakan pendidik pertama dalam rumah tangga yang akan menjadi figur bagi anak-anaknya. Disinilah peran ayah dan ibu untuk menampilkan perilaku yang baik di depan anak-anaknya. Seperti pepatah mengatakan “*buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya*”.

e. Hukuman

Hukuman bagi anak-anak yang melakukan kesalahan yang diterapkan bapak Sanusi sebagai berikut: contohnya jika kakak berantam dengan adiknya. Maka yang dihukum adiknya alasannya untuk menjaga derajat kakaknya walaupun

²²Wawancara dengan Bapak Sanusi Harahap Pada Tanggal 23 Februari 2014.

²³Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 23 Februari 2014.

sebenarnya si kakak yang salah. Apabila adiknya yang dihukum maka kakak tersebut akan memiliki rasa kasihan kepada adiknya dan selanjutnya mereka tidak akan berantam dan melakukan kesalahan lagi. Bentuk hukuman yang diberikan Bapak tersebut yakni melihat dengan pandangan yang melotot kepada anak-anaknya, apabila anak-anak masih berantam maka dinasehati. Jika masih berantam lagi maka bapak tersebut memukul kaki anaknya dengan tanganya.²⁴

Pada umumnya para orangtua di desa Batang Baruhar Julu, memberikan hukuman kepada anak-anak jika mereka melakukan kesalahan sebagian besar dengan cara, menasehati anaknya jika anak masih nakal tindak lanjutnya orangtua mencubit, jika belum teratasi para orangtua melontarkan perkataan yang kotor kepada anak mereka. Dapat dipahami sedikit sekali orangtua yang sabar menahan marah dan emosi jika anak melakukan kesalahan karena faktor ekonomi dan para ibu-ibu sibuk mencari nafkah seharian di sawah dan sudah merasa lelah dan letih.²⁵

Menghukum anak berusia lima tahun apabila melakukan kesalahan, yakni berantam dengan temannya, kakak dan adiknya dan lain-lain. Maka hukuman yang diberikan oleh Bapak Darwin Ritonga/Ibu Astuti Harahap ialah mengantarkan anak mereka ke rumah neneknya karena anaknya sangat takut

²⁴Wawancara Kepada Bapak Sanusi Pada Tanggal 01 2014.

²⁵Observasi Peneliti Pada Tanggal 01 Maret 2014.

sekali kepada nenek mereka. Bentuk hukuman yang lain yang mereka berikan kepada anaknya tidak mengasih uang jajan.²⁶

Sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa orangtua di desa Batang Baruhar Julu sering memberikan hukuman kepada anaknya apabila mengucapkan perkataan yang tidak baik dimarahi dan di pukul sampai menangis. Seharusnya orangtua memberikan nasehat terlebih dahulu dan memberikan hukuman itu langkah yang terakhir di dalam mendidik. Para orang tua di desa tersebut ditinjau dari aspek menutup aurat belum bagus dan untuk dicontoh anak-anaknya sendiri.

2. Pendidikan Yang Diberikan Orangtua Kepada Anak Dalam Rumah Tangga di Batang Baruhar Julu

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan terutama bagi anak. Pendidikan di keluarga bertujuan membentuk fondasi kepribadian muslim pada anak, yang akan dikembangkan setelah anak masuk sekolah. Anak-anak yang berusia lima tahun didominasi oleh aktivitas merekam dan meniru. Sifat anak masa sekarang, umumnya perkembangan anak lebih cepat sehingga aktivitas meniru lebih cepat muncul. Pada masa-masa inilah lingkungan keluarga memberikan nilai-nilai pendidikan lewat kehidupan keseharian. Semua orang yang berada di lingkungan keluarga seharusnya memberikan perlakuan dan teladan yang baik secara konsisten. Ketika anak sudah mulai bermain ke luar rumah pada masa usia lima tahun keluarga sudah bisa membentengi anak dari

²⁶Wawancara Kepada Bapak/Ibu Darwin Ritonga, Astuti Harahap Pada Tanggal 02 Maret 2014.

nilai-nilai atau contoh-contoh buruk yang ada di luar rumah. Pendidikan anak usia lima tahun yang diterapkan orangtua dalam keluarga sebagai berikut:

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan yang diterapkan orangtua di Batang Baruhar Julu berbeda dalam memperhatikan pendidikan anak-anak. Peneliti melihat bahwa latar belakang perbedaan itu adalah karena latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda dan faktor lain yang paling dominan kurangnya minat orangtua atau keinginan untuk memberikan pendidikan kepada anak yang lebih baik, karena kesibukan mencari nafkah setiap hari.

Pendidikan akidah di Batang Baruhar Julu masih minim diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga. Pendidikan akidah ini bagaimana usaha orangtua menanamkan akidah sejak dini dengan membiasakan mengajak shalat berjama`ah dan mengajari anak-anak mereka membaca kitab suci Al-Qur`an sedikit demi sedikit ketika ada waktu yang luang. Namun faktanya sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bulan Nasution. Bahwa pendidikan akidah ini sama sekali tidak diperhatikan dalam keluarga. Anak-anak tidak diajari belajar Qur`an dan anak-anak tidak diajak shalat berjama`ah. Alasannya beliau sudah lelah bekerja seharian di sawah dan beranggapan suaminya adalah yang pertama bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Sementara suami ibu tersebut orangnya tidak peduli dengan rumah tangga. Setelah bekerja suaminya pergi ke

warung kopi sampai malam. Sehingga pendidikan anak mengenai akidah dibiarkan saja berlalu.²⁷

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bersama orangtua sebanyak dua puluh keluarga di desa Batang Baruhar Julu bahwa pendidikan yang diterapkan kepada anak dalam keluarga berbeda. Karena kesempatan orangtua di dalam mendidik anaknya sangat terbatas disebabkan kesibukan orangtua setiap hari mencari nafkah dan keinginan atau cita-cita para orangtua untuk membina kepribadian muslim bagi anak sejak dini sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti di lapangan bahwa, pendidikan yang diberikan para orangtua kepada anak sejak berusia lima tahun yaitu mengajari anak-anak mereka mengaji sejumlah dua puluh keluarga. Sedangkan sepuluh keluarga yang mengajari anak mereka mengaji di rumah tetangga mereka dan media pendukung untuk memberikan pendidikan aqidah kepada anak-anak dengan cara memutar kaset mengaji dan lagu *religi* pada waktu pagi dan sore. Mengajari anak membaca al-Qur`an, orangtua harus menggunakan berbagai cara supaya anak berminat untuk mempelajarinya. Adapun cara-cara yang dilakukan orangtua di desa Batang Baruhar Julu supaya anak mau belajar membaca al-Qur`an adalah yang pertama sekali anak diajak/disuruh jika anak tidak mau maka dirayu, setelah dirayu tidak mau pula maka orangtua memaksa anak mengaji

²⁷Wawancara dengan Ibu Bulan Hasibuan Pada Tanggal 08 Maret 2014.

dengan memberikan hukuman, seperti: memarahi, mencubit dan memukul. Ada juga orangtua yang sama sekali tidak memberikan hukuman. Hanya dengan cara memberikan pandangan yang melotot atau memberikan nasehat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan keluarga Pak Salman Hrp yang menerangkan: Untuk meningkatkan minat anak belajar al-Qur`an adalah pertama sekali di ajak, jika tidak mau maka bapak tersebut akan memberikan pandangan yang melotot ataupun nasehat kepada anak. Dan memberikan motivasi kepada anak-anak contohnya: anak-anak yang rajin belajar al-Qur`an akan pintar dan ibu/bapak berikan hadiah yang bagus sekali jika mau belajar al-Qur`an.

Dalam belajar membaca al-Qur`an, anak tidak selamanya rajin. Kadang-kadang anak bisa jadi malas, tidak mau belajar al-Qur`an. Dalam hal ini diperlukan ketegasan orangtua untuk memberikan sanksi kepada anak yang bermanfaat dan melelahkan atau mencemaskan sehingga anak tidak nakal.

Menanamkan kebiasaan untuk menutup aurat yakni memakai jilbab pada umumnya di desa tersebut belum membiasakan pada anak-anak sejak dini. Dan tidak mengucapkan salam ketika keluar rumah dan ketika masuk dalam rumah.²⁸ Yang menanamkan pembiasaan memakai jilbab pada anaknya sejak berusia lima tahun sepuluh keluarga. Walaupun jilbab tersebut hanya dipakai sebentar saja.²⁹

b. Pendidikan Akhlak

²⁸Wawancara dengan Ibu Bulan Hasibuan Pada Tanggal 16 Maret 2014.

²⁹Wawancara dengan Ibu Nurmala Pada Tanggal 16 Maret 2014.

Pendidikan akhlak sudah diterapkan orangtua dalam rumah tangga dari Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Lina bahwa ketika anak-anak beliau mengucapkan kata-kata kotor Ibu tersebut menegor anaknya dan mengatakan bahwa mengatakn kata-kata kotor itu berdosa. Jika anak-anak ibu Lina masih mengatakan perkataan kotor beliau memukul kaki anaknya. Kadang-kadang anak beliau menangis akibat pukulan dari ibunya.³⁰

Sejalan dengan hail pengamatan peneliti kepada Bapak Muhammad Nur bahwa pendidikan akhlak tidak diterapkan kepada anak. Bahkan beliau mengajari anak-anaknya mengucapkan perkataan kotor. Menurut pengamatan peneliti sikap beliau begitu kepada anak-anak karena beliau itu pemabuk sehingga bekas dari pemabuk itu sifat beliau dalam kehidupan sehari-hari tidak cocok untuk ditiru anak.³¹

Analisis penulis bahwa pembinaan akhlak itu sangat penting untuk dilaksanakan sejak dini kepada anak. Sebab akhlak itu adalah menyangkut tingkah laku, baik perkataan maupun perbuatan agar sikap anak sesuai dengan tuntunan agama Islam dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan jelas Nabi mengatakan sebaik baik manusia adalah orang yang paling baik akhlaknya. Selanjutnya perbuatan yang tidak baik itu adalah cerminan akhlak yang tercela. Dengan memiliki akhlak yang baik akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup

³⁰Wawancara dengan Ibu Lina Siregar Pada Tanggal 23 Maret 2014.

³¹Wawancara dengan Bapk Muhammad Nur Pada Tanggal 23 Maret 2014.

dunia akhirat, sebab akhlak ada hubungannya dengan Allah, terhadap rasul-rasul-Nya dan sesama manusia, lingkungan dan akhirat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ibu Masrim harahap bahwa mendidik anak dalam bidang akhlak orangtua sama sekali tidak memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Ibu tersebut orang yang berkehidupan yang layak tetapi kurangnya kesaadaran dan keinginan membentuk keluarga yang Islami.³²

Sesuai yang dikatakan oleh ibu Derlan Pane, pendidikan akhlak sudah diberikan kepada anaknya, seperti berbicara dengan sopan, santun kepada yang orangtua dan tidak boleh berantam sesama temannya tetapi karena pengaruh lingkungan susah sekali untuk menanamkan etika berbicara kepada anak.³³

Selanjutnya ibu Hawani mengatakan tidak pernah memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya di rumah secara langsung karena dalam pemikirannya anak semakin hari semakin dewasa pemikirannya, dan akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk.³⁴

Berikutnya bapak Qasim Harahap menurut pengamatan peneliti bahwa pendidikan akhlak mengenai menutup aurat sejak dini sampai sekarang tidak ada penanaman atau pembiasaan kepada anaknya.³⁵ Pada hari yang lain ibu Kasah Harahap mengatakan tidak memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya di

³²Wawancara dengan Ibu Masrim Harahap Pada Tanggal 30 Maret 2014.

³³Wawancara dengan Ibu Derlan Pane Pada Tanggal 30 Maret 2014.

³⁴Wawancara dengan Ibu Hawani Pada Tanggal 06 April 2014.

³⁵Wawancara dengan Bapak Kosen Pada Tanggal 06 Maret April 2014.

rumah, karena waktu memberikan pendidikan akhlak secara langsung kepada anak tidak sempat karena sibuk berdagang. Oleh karena itu ibu tersebut memasukkan anaknya ke sekolah PAUD/TK karena sedikit demi sedikit anaknya akan memperoleh dan mendapat pendidikan akidah dan akhlak di sekolah.³⁶

3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Orangtua Mendidik Anak dalam Rumah Tangga di Batang Baruhar Julu

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orangtua mendidik anak di Batang Baruhar Julu ketika sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yakni untuk meningkatkan minat anak-anak belajar al-Qur`an para orangtua sering memutar kaset tentang baca al-Qur`an di rumah namun anak-anak kurang berminat mendengarkannya. Dan menanamkan pendidikan akidah dan akhlak bagi anak-anak para orangtua memutar kaset *religi*, lagu-lagu Islami ini sangat disukai anak sehingga hanya beberapa kali kaset tersebut diputar mereka sudah hafal lagunya.

Dari hasil pengamatan tersebut anak-anak sebenarnya cepat hafal apa yang mereka dengar, tetapi tergantung bagaimana cara seorang ibu mendorong mereka supaya berminat untuk mendengarkan kaset tersebut. Jika, orangtua sibuk dengan pekerjaan baik di rumah, di sawah maka cara orangtua untuk mengembangkan bahasa anak dengan cara memutar kaset mengaji dan lagu-lagu Islami dan lagu-lagu anak-anak. Orangtua sambil bekerja suka juga bercerita dengan anak-anaknya dari jarak jauh.

³⁶Wawancara dengan Ibu Kasah Harahap Pada Tanggal 13 April 2014.

Orangtua yang memiliki ekonomi yang layak sekitar sepuluh keluarga, upaya yang mereka lakukan untuk mengembangkan bahasa lisan dengan cara memasukkan anak mereka ke Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK, karena mereka sibuk bekerja yakni mengajar di sekolah dan bekerja di kantor. Pada malam hari juga anak mereka belajar baca tulis al-Qur`an yang gurunya diundang ke rumah mereka sendiri.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Umar Harahap seorang Alim Ulama di desa Batang Baruhar Julu bahwa dari tahun 2010 sampai sekarang para orangtua sedikit upaya dan usaha untuk memperhatikan pendidikan yang lebih bagus untuk anak-anaknya. Contohnya jarang sekali orangtua membawa anak-anak mendengarkan ceramah ketika memperingati hari besar Islam yakni Maulid Nabi dan Isra` Mi`raj. Salah satu faktor kurangnya minat orangtua untuk mengajak anak-anak dan mendengarkan peringatan hari besar Islam karena desa tersebut sudah menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil (kubu-kubu).³⁷

Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak di desa tersebut sudah ada. TK dan PAUD merupakan wadah untuk membantu masyarakat mengajari anak-anak baik dari segi bahasa lisan, akidah dan akhlak bahkan ibadah-ibadah yang sederhana sejak dini seperti membiasakan anak-anak membaca doa setiap makan dan minum, mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah dan mencium atau menyalam orangtua ketika keluar rumah. Peneliti mewawancarai pemilik

³⁷Wawancara dengan Bapak H. Umar Harahap Pada Tanggal 13 April 2014.

sekolah PAUD/TK tersebut yaitu Bapak Berlin Harahap dan Asmar Harahap yakni masih kurang minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah PAUD karena kondisi perekonomian di desa tersebut masih pas-pasan hanya beberapa orang saja yang memasukkan anaknya ke sekolah PAUD/TK. Dan kurangnya minat orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak dini. Alasannya pelajaran yang diajarkan di (PAUD) di sekolah SD (Sekolah Dasar) pun akan dipelajari juga. Jadi, Menurut persepsi para orangtua di desa tersebut hanya menghambur-hamburkan uang saja untuk beli baju anak-anak, membayar spp dan acara persiapan acara wisudahnya.³⁸

Lembaga pendidikan merupakan wadah salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan di masyarakat yakni TK dan PAUD bisa membantu dan menyiapkan anak-anak sebelum pra sekolah dengan eraglobalisasi orangtua yang selalu sibuk dengan karirnya tanpa mengabaikan pendidikan anak-anaknya.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat

³⁸Wawancara dengan Bapak Berlin Harahap dan Bapak Asmar Harahap Pada Tanggal 26 Maret 2014.

penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian cukup memakan waktu dan biaya yang banyak dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis di tambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang seni mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Seni mendidik yang diterapkan orangtua di desa Batang Baruhar Julu dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Seni mendidik yang diterapkan orangtua kepada anak cukup beragam ada yang menggunakan suara yang lemah lembut, keras, kuat dan sering membentak anak-anak karena kurangnya kesabaran orangtua menahan emosi jika anak-anak melakukan kesalahan. Pengasuhan bersama (kerjasama) ketika mendidik anak dalam keluarga belum maksimal diaplikasikan orangtua (ayah). Karena cara mendidik di desa tersebut masih bersifat tradisional yakni lebih besar rasa tanggungjawab seorang istri kepada anak-anak. Mata pencaharian di desa tersebut pada umumnya petani sehingga untuk membelikan permainan dan buku-buku ilmu pengetahuan yang mendidik untuk anak-anak uang tidak cukup. Metode mendidik yang diterapkan orangtua yakni, metode teladan, cerita, pembiasaan. Metode ini belum maksimal di terapkan ketika mendidik.

2. Sedangkan pendidikan yang diterapkan orangtua terhadap anak dalam keluarga yakni pendidikan akidah, akhlak tetapi orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak-anak karena mereka sibuk mencari nafkah seharian di sawah.
3. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua mendidik anak pada umumnya lemah hanya memadankan apa yang ada akan tetapi beberapa keluarga yang mengupayakan supaya anaknya tumbuh berkembang baik lisan, tulisan dan membina tingkah laku anak supaya baik dengan cara memasukkan anaknya ke sekolah TK (Taman Kanak-Kanak)/PAUD dan menyuruh anak-anak mengaji ke rumah pengajian untuk belajar membaca Al-Qur`an.

B. Saran-Saran

1. Kepada para orangtua di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara agar tetap meningkatkan seni mendidik anak dalam keluarga.
2. Kepada para orangtua diharapkan agar lebih memperhatikan pendidikan anak dalam keluarga, yakni pendidikan akidah dan akhlak.
3. Kepada para orangtua tetaplah semangat untuk menjadi teladan (figur) bagi anak-anak bagaimanapun kondisi dan keadaannya.
4. Kepada Bapak kepala desa diharapkan dapat kerjasama dengan para orangtua di Batang Baruhar Julu untuk melakukan kegiatan pendidikan agama bagi anak-anak dan masyarakat terutama untuk mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.

5. Kepada seluruh Alim Ulama diharapkan tetap semangat untuk memberikan arahan dan motivasi kepada para orangtua di Batang Baruhar Julu agar terciptanya masyarakat yang madani dan beradab.
6. Kepada para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka meningkatkan seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Group, 2008.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdullah Muhammad Ash-Shubbi, *Seni Mendidik & Mengatasi Masalah Prilaku Anak Secara Islami Agar Masalah Prilaku Anak Teratasi Sejak Dini Praktis & Aplikatif*, Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2009.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Media Perintis, 2008.
- Ali Ghufron, *Lahirlah Dengan Cinta: Fikih Hamil & Melahirkan*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Andyda Meliala, *Successful Parenting: 41 Mencetak Anak Cerdas Berkarakter*, Jakarta: By Pass, 2012.
- Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktis*, Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010.
- Dja`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hanna Athiyah At-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shokhih Al-Bukhari*, Beirut: Darul Kitab Al-`Alamiah, t.th.
- Imam Abi Husein Muslim Hajjaj Qus Naisaburi, *Shokhih Muslim*, Beirut: Darul Kitab Al-`Ilmiah, 1992.
- Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim, Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moh Shochid, *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Naurah Binti Muhammad Sa`id, *Sukses Mendidik Buah Hati Sejak Dini*, Solo: Al-Qowam, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Siti Rofidoh, *Membentuk Anak Shaleh*, Ciputat: Wadi Press, 2007.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Syafaruddin dan Nurgaya Pasha, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaikh Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahulus Sunnah wal Jamaah*, Surabaya: Pustaka Elba, 2011.
- Syaikh Akram Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*, Jakarta: Kawah Media, 2013.
- Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, Padangsidempuan: tp, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasar, 2008.

LAMPIRAN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul seni mendidik anak dalam keluarga menurut perspektif Islam di Batang Baruhar Julu, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Daftar Observasi Peneliti Terhadap Orangtua

1. Mengamati para ibu-ibu apakah menutup aurat apabila keluar rumah.
2. Mengamati para orangtua apakah mendidik anak dengan kerjasama.
3. Mengamati orangtua yang sering di warung kopi.
4. Mengamati bapak-bapak yang sering shalat jum`at.
5. Mengamati para orangtua yang menanamkan pendidikan akidah dan akhlak kepada anak sejak dini?
6. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam keluarga di Batang Baruhar Julu?

B. Daftar Observasi Peneliti Terhadap Anak-anak

1. Mengamati tata krama anak-anak usia lima tahun di Batang Baruhar Julu.
2. Mengamati tempat pengajian anak-anak di Batang Baruhar Julu.
3. Mengamati cara berpakaian anak-anak usia lima tahun di Batang Baruhar Julu.

C. Daftar Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Berapakah Jarak desa Batang Baruhar Julu dari Kecamatan dan Kabupaten (ibu kota) ?
2. Bagaimanakah letak batas-batas wilayah desa Batang Baruhar Julu?
3. Berapakah jumlah keseluruhan penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Berapakah jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia?
5. Berapakah jumlah penduduk desa Batang Baruhar Julu berdasarkan mata pencaharian?
6. Berapakah jumlah penduduk desa Batang Baruhar Julu berdasarkan tingkat Pendidikan?

D. Daftar Wawancara Kepada Alim Ulama

1. Bagaimanakah kondisi keagamaan masyarakat desa Batang Baruhar Julu?
2. Apakah masyarakat desa Batang Baruhar Julu selalu memperingati hari-hari besar Islam?
3. Bagaimanakah kehidupan sosial budaya masyarakat desa Batang Baruhar Julu?

E. Daftar Wawancara Kepada Orangtua

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua mengenai seni mendidik, pendidikan anak, dan upaya-upaya yang dilakukan orangtua mendidik anak dalam keluarga. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari tahun 2014 sampai bulan Mei tahun 2014. Sehingga waktu wawancara yang dilakukan peneliti kepada para orangtua, Kepala Desa, Alim Ulama terhitung selama 56 hari yang dilaksanakan secara berangsur-angsur. Daftar wawancara peneliti di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu sering membaca al-Qur`an di rumah setelah shalat maghrib?
2. Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk belajar membaca al-Qur`an di rumah?
3. Apakah Bapak/Ibu sering memutar kaset tentang membaca al-Qur`an di rumah?
4. Apakah bapak/ibu menjelaskan bahwa belajar al-Qur`an itu sangat penting bagi seorang muslim?
5. Apakah bapak/ibu memasukkan anak bapak/ibu kepengajian untuk belajar al-Qur`an jika tidak ada waktu untuk mengajar anak-anak?
6. Apakah ibu/bapak menanamkan pendidikan akidah kepada anak-anak di rumah sejak dini?
7. Apa saja pendidikan akidah yang ibu/bapak tanamkan kepada anak-anak ?
8. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan pendidikan akidah itu kepada anak ?
9. Bagaimanakah cara bapak/ibu menanamkan akhlak kepada anak sejak dini (usia lima tahun) ?
10. Apakah bapak/ibu melaksanakan shalat berjama`ah dengan anak-anak ?
11. Apakah bapak/ibu memasukkan anak ke sekolah PAUD da TK?
12. Apakah ibu/bapak sudah membiasakan anak-anak menutup uarat sejak dini (umur 5 tahun) ?
13. Apakah bapak/ibu membelikan buku-buku Islami untuk mengembangkan kognitif anak?
14. Apakah bapak/ibu memberikan permainan yang mendidik kepada anak-anak?
15. Apakah bapak/ibu membiasakan anak-anak membaca doa setiap makan ?
16. Apakah bapak/ibu membiasakan anak membaca doa tidur ketika hendak tidur?
17. Apakah bapak/ibu kerjasama mendidik anak-anak ?
18. Apakah pekerjaan bapak/ibu?
19. Bagaimana suara bapak/ibu ketika mendidik anak ?
20. Berapakah pendapatan ibu/bapak perbulan?
21. Berapakah jumlah anak/bapak?
22. Bagaimana cara ibu/bapak menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak-anak?

23. Apakah bapak/ibu sering mengajak anak untuk bercerita yang mengandung hikmah dan pelajaran?
24. Bagaimana kendala ibu/bapak ketika mendidik anak-anak?
25. Apakah sanksi yang ibu/bapak berikan kepada anak jika melakukan kesalahan?
26. Apakah upaya-upaya yang dilakukan ibu untuk mendidik anak?
27. Apakah ibu/bapak selalu mengucapkan salam ketika keluar, masuk rumah?
28. Bagaimanakah bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan kepada anak bapak jika mereka baik?
29. Metode apakah yang bapak lakukan ketika mendidik anak dalam keluarga?
30. Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk mengembangkan bahasa lisan anak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Siti Nurlela Zubaidah Hrp
Nim : 103100199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Baruhar Julu, 25 Mei 1990
Alamat : Batang Baruhar Julu, Kec. Padang Bolak.
- II. Orangtua
Nama Ayah : Borkat Harahap
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Intan Siregar
Pekerjaan : Tani
Alamat : Batang Baruhar Julu, Kec. Padang Bolak.
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Batang Baruhar Julu tamat pada tahun 2003.
 - b. Mts Pendidikan Islam Yaqubiyah Gunung Tua Julu tamat pada 2006.
 - c. Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tamat pada tahun 2009.
 - d. Masuk Perguruan tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan pada tahun 2010.